



**PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN LANSIA TANGGUH DI POSYANDU USILA MELUR KELURAHAN BANTAN**

*Entrepreneurship Assistance as an Effort to Create Resilient Elderly at Posyandu Usila Melur, Kelurahan Bantan*

**Hodriani<sup>1\*</sup>, Nurmala Berutu<sup>2</sup>, Zulkarnain Siregar<sup>3</sup>, Anna Rahmi<sup>4</sup>, Wan Nova Listia<sup>5</sup>, Junaidi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan, <sup>2</sup>Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan, <sup>3</sup>Manajemen Universitas Negeri Medan, <sup>4</sup>Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan, <sup>5</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

*Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang*

\*Alamat Korespondensi: [hodriani@unimed.ac.id](mailto:hodriani@unimed.ac.id)

*(Tanggal Submission: 9 Juni 2024, Tanggal Accepted : 20 Agustus 2024)*



**Kata Kunci :**

*Kewirausahaan, Lansia Tangguh, Sandwich Generation*

**Abstrak :**

Kelurahan Bantan masuk pada kategori penduduk *Ageing Population* dengan persentase penduduk Lansia menunjukkan 29 % dengan perkiraan pra Lansia umur 45-49 Tahun sebanyak 1.444 orang dan Lansia umur 50 tahun keatas sebanyak 4.438 orang. Saat ini, Masih banyak dijumpai permasalahan Lansia yang menjadi beban oleh keluarga anaknya dengan harus mengurus dan membiayai Lansia, yang pada akhirnya berdampak pada ekonomi keluarga dan Banyak Lansia yang tidak produktif, hanya berdiam diri di rumah. Permasalahan ini menyebabkan gangguan kesehatan pada Lansia. Tujuan program ini untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para Lansia melalui Pengembangan jiwa kewirausahaan dengan berbasis pangan lokal sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Metode Pelaksanaan pada pengabdian ini meliputi Tahap Persiapan terdiri atas (1) Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan tersistematis (2) *brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD), (3) *Pre-Event*. Tahap Pelaksanaan terdiri atas (1) Tahap *Pre Incubation*, (2) Tahap *Application*, (3) Tahap *Incubation*, (4) Tahap *Post Incubation Period*. Dan Tahap Evaluasi terdiri atas (1) *Pre test*, (2) *Post test*. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan kewirausahaan bagi lansia di Lingkungan IX Kelurahan Bantan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan sebelum dilakukan intervensi sosialisasi dan pendampingan, rerata nilai pengetahuan peserta adalah 31,25. Namun, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan pada rerata nilai pengetahuan peserta, yang mencapai 78,25 Rata-rata peningkatan skor sebesar

47,00 mencerminkan adanya perbaikan yang substansial. Dapat disimpulkan program berjalan dengan lancar dan baik. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Tim Unimed menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka dalam memberdayakan lansia.

**Key word :**

*Entrepreneurship, Resilient Elderly, Sandwich Generation*

**Abstract :**

The Banten Subdistrict falls into the Ageing Population category, with 29% of its population being elderly. There are an estimated 1,444 pre-elderly individuals aged 45-49 and 4,438 elderly individuals aged 50 and above. Currently, many elderly individuals in Banten become burdens to their children's families, requiring care and financial support, which ultimately affects the family's economy. Consequently, numerous elderly individuals remain unproductive, staying idle at home, leading to health issues among them. The aim of this program is to enhance the health and well-being of the elderly by fostering entrepreneurial spirit based on local food, thereby stimulating community economic growth. The implementation method consists of Preparation Phase, including systematic activity planning, brainstorming, Focus Group Discussions (FGDs), and Pre-Event. The Implementation Phase involves Pre-Incubation, Application, Incubation, and Post-Incubation Period. Evaluation includes Pre-test and Post-test. Results indicate that the entrepreneurship socialization and mentoring for the elderly in Banten's IX Subdistrict proceeded smoothly and had a significant positive impact. Before the intervention, participants had an average knowledge score of 31.25. However, after participating in the socialization and mentoring activities, there was a significant increase in the average knowledge score, reaching 78.25, with an average score increase of 47.00, reflecting substantial improvement. It can be concluded that the program runs smoothly and well. The various efforts that have been made by the Unimed Team show their seriousness and commitment in empowering the elderly.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Hodriani, Berutu, N., Siregar, Z., Rahmi, A., Listia, W. N., & Junaidi. (2024). Pendampingan Kewirausahaan Sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh di Posyandu Usila Melur Kelurahan Banten. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 537-547. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1693>

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) telah diuraikan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 sebagai individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lonjakan jumlah penduduk lansia ini terjadi seiring dengan kemajuan di bidang kesehatan, yang tercermin dari peningkatan angka harapan hidup dan penurunan angka kematian (Sukaesih & Dewi, 2023). Tantangan utama yang dihadapi berkaitan dengan keuangan masyarakat Lansia, terutama karena sebagian besar dari mereka tidak memiliki perlindungan keuangan untuk masa tua. Oleh karena itu, banyak Lansia mengandalkan dukungan keluarga atau anak-anaknya, yang sering kali disebut sebagai generasi "Sandwich" secara ekonomi (Khalil & Santoso, 2022). Tantangan lainnya yang muncul berkaitan dengan aspek kesehatan, terutama di negara-negara berkembang dan menengah, karena masalah kesehatan pada lansia dapat memberikan dampak yang signifikan pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan bersifat ramah terhadap Lansia (Hardika & Indaryati, 2021).

Tantangan kesehatan yang dihadapi oleh lansia menjadi perhatian serius. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2012, beban kesehatan pada Lansia di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah umumnya disebabkan oleh penyakit-penyakit seperti penyakit jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran (Purwaningsih *et al.*, 2020).



Realitas serupa juga terjadi di Indonesia, sebagaimana diindikasikan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Data tersebut mengungkapkan bahwa beberapa penyakit seperti stroke, jatuh, osteoarthritis, Diabetes Melitus (DM), dan penyakit jantung, berkontribusi sebesar 3,7 persen terhadap Lansia yang mengalami ketergantungan sedang hingga total. Fakta ini menunjukkan bahwa proporsi Lansia yang mandiri dan memiliki ketergantungan ringan jauh lebih tinggi (BKKBN, 2021).

Fenomena ini menciptakan potensi pembangunan melalui kontribusi positif dari kelompok lansia. Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai lebih dari 10 persen, dan proyeksi untuk tahun 2045 menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia akan mencapai seperlima dari total penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk lansia ini menunjukkan tren yang berbeda dengan penurunan jumlah balita, menciptakan dinamika populasi yang perlu diperhatikan dalam konteks pembangunan nasional (Djamhari *et al.*, 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 26,82 juta jiwa, yang setara dengan 9,92 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Fakta ini mengindikasikan bahwa Indonesia sedang mengalami pergeseran menuju era penduduk yang menua, dikenal sebagai "*Ageing Population*," karena proporsi penduduk lansia hampir mencapai angka 10 persen (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023). Peningkatan ini dapat didistribusikan kepada upaya pemerintah Indonesia dalam memajukan sektor kesehatan dan sosial ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan usia harapan hidup penduduk. Perubahan demografi ini, yang mengubah struktur penduduk menjadi *Ageing Population*, juga disertai dengan transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit degenerative (Adioetomo, 2018). Lansia dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Semakin bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami berbagai masalah kesehatan karena penurunan kapasitas intrinsik dan kemampuan fungsional, serta meningkatnya risiko terkena penyakit yang memerlukan bantuan orang lain. Untuk mencegah dan mengatasi kondisi ini, upaya pencegahan perlu dimulai sejak usia menengah, ketika kapasitas intrinsik dan kemampuan fungsional berada pada puncaknya (Djamhari *et al.*, 2020).

Salah satu provinsi yang memiliki angka Lansia tinggi terdapat di provinsi Sumatera Utara dengan Persentase penduduk di bawah usia 60 tahun mencapai 90,25%, sementara itu, yang berada di atas usia 60 tahun menyumbang sekitar 9,75% dari populasi dan cenderung akan bertambah. Daerah yang menyumbangkan persentase tertinggi di Sumatera utara terdapat di Kelurahan Bantan yang menunjukkan pra lansia 45-49 sebanyak 1.444 orang dan 50 tahun keatas sebanyak 4.438 orang dengan persentase 29 % dari 20.156 penduduk Kelurahan Bantan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi lansia yang tinggi dari populasi yang masuk ke dalam kategori lansia. Jika mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Adioetomo (2018) bahwa penduduk dapat dikategorikan sebagai penduduk tua apabila persentase lansia berusia 60 tahun keatas mencapai 10 persen atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, maka Kelurahan Bantan saat ini dapat dianggap telah memasuki struktur penduduk tua atau *Ageing Population*.

Maka dengan masuknya Kelurahan Bantan sebagai salah satu daerah *Ageing Population*. Hal ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Karena *Ageing population* yang dialami Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bonus demografi kedua. Bonus demografi kedua dideskripsikan sebagai keadaan suatu negara atau wilayah ketika proporsi dari penduduk yang berusia tua semakin banyak, namun masih produktif dan masih memberikan sumbangan bagi perekonomian negara (Heryanah, 2015).

Suatu program pembangunan keluarga lansia tangguh yang dilaksanakan melalui penerapan 7 dimensi lansia tangguh: dimensi spiritual, dimensi intelektual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi profesional vokasional, dan dimensi lingkungan. Dimana 7 dimensi juga mencakup dan menggambarkan 8 fungsi keluarga yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pemeliharaan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk lansia dapat diberdayakan untuk membantu mengembangkan usaha ekonomi keluarga antara lain dengan memanfaatkan kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan minat Lansia (BKKBN, 2014).

Tetapi pada kenyataannya di Kelurahan Bantan program Lansia Tangguh ini belum berjalan.

Namun pihak Kelurahan sudah menjalankan program posyandu lansia yang dimana hanya dilaksanakan 4 (Empat) kali dalam setahun. Ini menjadi permasalahan sehingga lansia belum dapat diberdayakan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diinisiasi oleh Universitas Negeri Medan (Unimed) memiliki peran penting dalam merespons dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh suatu komunitas. Salah satu inisiatif PKM yang menarik perhatian adalah proyek di Kelurahan Bantan, yang menitikberatkan pada pendampingan posyandu lansia dengan pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis pangan lokal. Kelurahan Bantan menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan fokus PKM ini, mengingat karakteristik demografi dan potensi lokal yang dimilikinya. Melalui pendampingan posyandu lansia, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para Lansia di daerah tersebut. Posyandu Lansia dijadikan sebagai pusat kegiatan yang tidak hanya memberikan layanan kesehatan rutin, tetapi juga menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pola hidup sehat dan aktivitas positif bagi para Lansia.

Pengembangan jiwa kewirausahaan dengan berbasis pangan lokal menjadi elemen krusial dalam proyek ini. Hal ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang ada. Jika dikaitkan dapat dihubungkan dengan *Economic Civic*, dimana melibatkan partisipasi luas masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekonomi yang positif (Junaidi *et al.*, 2024). Dengan mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan berbasis pangan lokal, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Selain manfaat langsung untuk Lansia dan ekonomi lokal, proyek PKM ini juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Peningkatan kesehatan Lansia akan berdampak pada penurunan beban pelayanan kesehatan dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Sementara itu, pengembangan kewirausahaan berbasis pangan lokal akan membuka peluang baru untuk pemasaran produk lokal, menciptakan siklus ekonomi yang lebih dinamis.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Pangan Lokal sebagai menu DASHAT menggunakan metode Pelaksanaan kegiatan yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan di Desa Kelurahan Bantan pada tanggal 18 April 2024 dan 28 Mei 2024. Kegiatan ini menjelaskan terkait dengan Kewirausahaan bagi Lansia. Peserta Sosialisasi sebanyak 20 Peserta rata-rata usia yang mengikuti kegiatan yaitu 50 Tahun meliputi Kader BKL, Pihak Kelurahan, Masyarakat Lansia Lingkungan IX Bantan.

Adapun metode pelaksanaan pada pengabdian ini meliputi Tahap Persiapan terdiri atas (1) Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan tersistematis (2) *brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD), (3) *Pre-Event*. Tahap Pelaksanaan terdiri atas (1) Tahap *Pre Incubation*, (2) Tahap *Application*, (3) Tahap *Incubation*, (4) Tahap *Post Incubation Period*. Dan Tahap Evaluasi terdiri atas (1) *Pre test*, (2) *Post test*.

Pada Tahap Persiapan terdiri atas (1) Perencanaan Pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan bersama mitra direncanakan akan dilaksanakan 6 kali pertemuan oleh seluruh anggota tim. (2) *Branstroming* dan FGD, pada tahap ini dilakukan FGD dengan berbagai pihak seperti Pihak Kelurahan Bantan, Kepala Lingkungan IX Bantan, Kader Posyandu Lansia Dahlia, dan Lansia. Tujuan kegiatan ini yaitu menyesuaikan secara bersama program pengabdian yang akan dilakukan dengan waktu, tata cara, pembagian tanggung jawab, sistem pengawasan, dan evaluasi dengan mempertimbangkan keadaan lapangan, kemampuan dan keinginan bersama. (3) *Pre-Event*, pada tahap ini pengenalan (sosialisasi) program pengembangan kewirausahaan kepada Kader Posyandu Lansid dan Lansia. Hal ini bertujuan untuk memahami kondisi terkini Lansia. Selanjutnya melakukan pengumpulan data yang terdiri dari *pre test* untuk mengetahui kualitas dan kuantitas informasi terkait kewirausahaan yang dipahami oleh Lansia. Kemudian pengumpulan data terkait ketepatan media, teknologi pendukung dan tahapan yang sesuai dan mendukung pelaksanaan *Incubation process*.

Tahap Pelaksanaan terdiri atas (1) *Pre Incubation*, Tahapan ini disebut dengan *Presentation business ide and new technology*. Pada tahapan ini tim akan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang kewirausahaan berbasis pangan lokal. Selain itu juga dilakukan penguatan jiwa kewirausahaan

digital (*digital entrepreneurship*) melalui informasi tentang potensi mengubah hidup melalui hal tersebut. Setelah dilaksanakannya program tahap 1 *Pre Incubation* ini, maka pada program selanjutnya Lansia akan masuk pada tahap kedua. (2) *Application*, Tahapan ini disebut juga tahapan *Consultation individual business plan*. Pada tahapan ini, tim melakukan diskusi dan identifikasi bersama dengan Lansia terkait pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, sehingga berpotensi untuk direncanakan dengan tepat dengan bentuk kewirausahaan digital yang tepat dilakukan nantinya. Kemudian kegiatan selanjutnya memasuki pada tahapan ketiga. (3) *Incubation*, Tahapan ini disebut juga *Mentoring Funding Supports*. Pada tahapan ini tim melakukan pendampingan cara melakukan promotion yang baik dan benar, kedetailan informasi yang dijualkan, dan bagaimana menanggapi pembeli. Sehingga nantinya Lansia tahap pra asimilasi akan memiliki keterampilan dalam mempromosikan produknya sendiri. Kemudian kegiatan selanjutnya masuk pada tahapan keempat. (4) *Post Incubation Period*, Tahapan ini disebut juga dengan *Mentoring business support and networking*. Tujuan tahapan ini untuk mendukung ekosistem kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) pada Lansia. Namun, Pada bagian *mentoring*, tahapan kegiatan tidak dilakukan pada Lansia, melainkan pada para Kader Posyandu Lansia untuk keberlanjutan program. Sedangkan pada bagian pendampingan *networking* akan dilakukan pada penanggung jawab program keterampilan di Posyandu Lansia Dahlia untuk pembuatan media sosial yang dapat mendukung program secara berkelanjutan pada Lansia nantinya. Nantinya mitra akan mendapatkan bahan yang berisikan konten maupun materi yang dapat dipraktikkan.

Tahap evaluasi digunakan desain berupa pre-eksperimen menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* (O), kemudian dikenai perlakuan (X), dan akhirnya dilakukan post-test. Keberhasilan intervensi diukur dengan membandingkan nilai *pretest* dan *post-test* (Sitorus *et al.*, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengenalan Program

Pada tanggal 18 April 2024, tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Medan (Unimed) mengadakan kegiatan awal di Lingkungan IX, Kelurahan Bantan. Kegiatan ini mencakup pengenalan program dan pemeriksaan kesehatan bagi para lanjut usia (lansia) di wilayah tersebut. Ketua pelaksana kegiatan, Hodriani S.Sos., M.Pd., menyampaikan tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan peluang usaha bagi para lansia, sehingga mereka dapat berkontribusi secara ekonomi dan tidak menjadi beban bagi keluarga mereka. Pengenalan program oleh ketua pelaksanaan PKM seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengenal Program Oleh Ketua Pelaksana PKM

Hodriani menjelaskan bahwa program ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan dan Petunjuk Teknis Program Nasional Penguatan Pelayanan Ramah Lansia tahun 2023. Menurut Hodriani, banyak lansia yang menjadi beban bagi keluarganya, sehingga program ini bertujuan untuk memberdayakan mereka agar dapat mandiri secara finansial dan bahkan mampu memberikan uang jajan kepada cucu-cucu mereka.

Sebagai bagian dari program ini, tim PKM Unimed juga memperkenalkan panduan Sekolah

Lansia yang dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang tujuh dimensi lansia tangguh. Ketujuh dimensi tersebut meliputi dimensi spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, profesional dan vokasional, serta dimensi lingkungan. Pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat membantu para lansia untuk tetap aktif dan produktif di berbagai aspek kehidupan.

Selain memberikan edukasi dan panduan, kegiatan ini juga menyediakan pendampingan dalam pengembangan usaha makanan bagi lansia. Tim PKM Unimed telah menyusun dan membukukan berbagai resep makanan yang dapat dipraktikkan dan dijual oleh para lansia. Resep-resep ini telah difasilitasi oleh tim dosen Unimed, namun para lansia juga didorong untuk mengembangkan variasi makanan lainnya yang potensial untuk dijadikan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para lansia tidak hanya memiliki keterampilan dalam membuat makanan, tetapi juga mampu menjalankan usaha kecil yang dapat menambah penghasilan mereka.

## 2. Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Pada tahap selanjutnya dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Medan (Unimed), tim PKM mengundang Puskesmas Kelurahan Bantan untuk melakukan pengecekan kesehatan bagi para lansia. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kolesterol dan pengukuran tekanan darah (tensi) bagi para lansia di wilayah tersebut. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk memantau dan menjaga kesehatan para lansia, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan pada Lansia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Lansia Lingkungan IX Kelurahan Bantan

Pemeriksaan kolesterol dan pengukuran tekanan darah merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Kedua jenis pemeriksaan ini sangat relevan karena kolesterol tinggi dan tekanan darah yang tidak terkontrol adalah dua faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular, yang sering kali menjadi masalah kesehatan serius bagi lansia. Dengan melakukan pemeriksaan ini secara rutin, para lansia dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka secara lebih mendetail dan mengidentifikasi potensi masalah kesehatan sejak dini. Berikut pada Tabel 1 merupakan uraian dari cek kesehatan Lansia di Lingkungan IX Kelurahan Bantan.

Tabel 1. Data Kesehatan Lansia Lingkungan IX Kelurahan Bantan

No	Nama	Usia	BB	T	LP	TB
1	Patimah	73	62.8	159/86	101	145
2	Mhd. Syafi'i	67	45	107/54	79	161.9
3	Supiah	63	59	126/82	86	161
4	Fauziah	66	59	167/95	98	154
5	Nuraisyah	70	41	164/70	82	135
6	Dangsiah	72	60	161/62	100	147
7	Suliaty	67	54	108/61	80	141
8	Tukiyem	55	55	133/87	93	148

9	Pawati	65	50	168/65	84	145
10	H. Masniari	63	39	131/64	81	135
11	Hernalita	62	76	124/70	99	152
12	Zuhairiah	64	71	153/54	111	156.5
13	Ngatiem	83	33	149/91	82	143
14	Dewisyafriada	59	53.5	114/66	86	153.3

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan lansia di Lingkungan IX Kelurahan Bantan sangat beragam. Beberapa lansia menghadapi masalah berat badan rendah, sementara yang lain berurusan dengan tekanan darah tinggi. Edukasi mengenai pola makan yang seimbang, rutinitas olahraga, dan pemeriksaan kesehatan rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan pengecekan kesehatan yang dilakukan oleh tim PKM Unimed dan Puskesmas Kelurahan Bantan sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengelola kondisi kesehatan yang dihadapi oleh para lansia ini.

Selain pemeriksaan kesehatan, edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat juga menjadi fokus utama kegiatan ini. Tim dari Puskesmas Kelurahan Bantan memberikan penjelasan dan arahan kepada para lansia tentang cara-cara menjaga kesehatan, termasuk pentingnya pola makan yang seimbang, rutinitas olahraga yang sesuai, serta pengelolaan stres. Edukasi ini diharapkan dapat membantu para lansia untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

### 3. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan utama berupa Sosialisasi dilaksanakan oleh Tim dari Universitas Negeri Medan (Unimed) pada tanggal 28 Mei 2024. Acara ini mengundang langsung Lurah Bantan, narasumber dari Universitas Negeri Medan, serta diikuti oleh lebih dari 20 peserta yang merupakan warga Lingkungan IX, Kelurahan Bantan. Kegiatan Sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Kewirausahaan Bagi Lansia

Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator, Wan Nova Listia, S.Pd., M.Pd., dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan kata sambutan dari Lurah Bantan, Bapak Ahmad Huzel, S.Sos. Beliau menyampaikan terima kasih kepada pihak dosen Unimed yang telah melaksanakan kegiatan ini di Kelurahan Bantan pada tahun ini.

Bapak Ahmad Huzel menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Program ini membantu mereka belajar berwirausaha untuk mendukung ekonomi keluarga. Tim Unimed akan menyediakan alat masak untuk usaha ibu-ibu di masa depan. Diharapkan, ibu-ibu dapat menghasilkan produk yang membantu keluarga mereka. Beliau juga mengajak ibu-ibu mendengarkan materi hari ini agar bisa dibagikan kepada keluarga dan masyarakat. Program ini dirancang untuk berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan dan pola hidup sehat. Kemudian, Bapak Delvi Indra Surya Winata, S.T., Kepala Lingkungan IX Kelurahan Bantan, menyampaikan sambutannya. Beliau mengajak memanfaatkan program kewirausahaan dari Tim Unimed dengan baik, termasuk bantuan alat-alat usaha. Ini bertujuan agar lansia tetap produktif dan

tidak menjadi beban keluarga. Beliau menekankan pentingnya mendengarkan materi dari narasumber dan berterima kasih kepada Tim Unimed atas pendampingan mereka.

Acara selanjutnya adalah penyampaian materi oleh narasumber, yaitu Ibu Hodriani, S.Sos., M.AP., M.Pd., dengan topik "Pendampingan Kewirausahaan Bagi Lansia". Inti dari materi yang disampaikan oleh Ibu Hodriani mencakup 8 fungsi keluarga yang dapat dikaitkan dengan 7 dimensi lansia tangguh. Harapannya, dengan memberikan materi ini, para lansia di Lingkungan IX dapat memperoleh pengetahuan yang berfokus pada kewirausahaan. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu mereka untuk tetap produktif, mandiri, dan berkontribusi secara ekonomi bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Selain itu, narasumber berikutnya adalah Bapak Dr. Zulkarnain Siregar, S.T., M.M., yang akan menyampaikan materi berjudul "Keuangan dan Teknis dalam Pengelolaan Keuangan bagi Lansia dalam Mengembangkan Kewirausahaan". Materi ini akan membahas berbagai aspek keuangan yang penting bagi lansia dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Bapak Dr. Zulkarnain Siregar akan memberikan panduan praktis tentang cara mengelola keuangan dengan efektif, termasuk bagaimana menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta strategi pengelolaan dana yang bijak. Tujuan dari materi ini adalah untuk membantu lansia mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan agar usaha mereka dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga.

Acara selanjutnya penyerahan Peralatan Oleh Ketua Pelaksana Hodriani, S.Sos., M.AP., M.Pd dengan diwakili oleh anggota Tim yaitu Dra. Nurmala Berutu, M.Pd kepada Kepala Lingkungan IX Kelurahan Bantan didampingi Lansung Oleh Lurah Bantan. Adapun peralatan yang diserahkan berupa: 1 (satu) Saringan, 1 (satu) Spatula, 1 (satu) Talenan Primera, 1 (satu) Kualo 15 A, 1 (satu) Miyako PSG-607, 1 (satu) Sainless 30, 1 (satu) Sainless 34, 1 (satu) Kukusan 26 Halo, 1 (satu) Selang+ Reg. Miyako, 1 (satu) Tabung Gas 3kg, 1 (satu) Kompor Gas Rinnai, 3 (tiga) Buku Menu Makanan. Penyerahan barang dari ketua PKM kepada Kepala Lingkungan IX Bantan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan Peralatan Bagi Lansia

Semua peralatan yang diberikan ini akan digunakan oleh para lansia untuk membantu keberlanjutan kegiatan kewirausahaan mereka. Diharapkan, dengan adanya peralatan ini, para lansia dapat lebih mudah menjalankan usaha mereka, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk-produk berkualitas yang dapat dipasarkan. Dukungan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan para lansia agar tetap aktif dan produktif, serta memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Universitas Negeri Medan (Unimed) untuk para lansia di Lingkungan IX, Kelurahan Bantan, peserta mengikuti serangkaian *pretest* dan *post-test*. Tes ini dirancang menggunakan soal-soal yang disusun berdasarkan



materi yang telah dipaparkan oleh pemateri. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik penting seperti kesehatan lansia, kewirausahaan, dan ekonomi.

Evaluasi ini menjadi sangat krusial dalam mengukur seberapa jauh pemahaman peserta telah berkembang setelah mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang topik-topik yang dibahas. Setelah kegiatan selesai, *post-test* dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Perbandingan skor antara *pretest* dan *post-test* memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Jika terdapat peningkatan skor pada *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, ini menjadi indikasi bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan telah berhasil mencapai tujuannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman peserta tentang kewirausahaan, sehingga mereka dapat menginternalisasi informasi tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi yang positif menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga siap untuk menerapkannya dalam mengembangkan usaha mereka.

Berikut adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* yang memberikan gambaran mengenai peningkatan skor peserta setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan. Data pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan dan menjadi dasar untuk menyimpulkan sejauh mana tujuan telah tercapai.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama	PRETEST	POSTEST
1	Nurhaida	20.00	70.00
2	Suliati	35.00	75.00
3	Dewi Syafrida	30.00	75.00
4	Sumirah	30.00	80.00
5	Misaryani Nasution	35.00	80.00
6	Iyan	25.00	80.00
7	Midasari	40.00	75.00
8	Tapimot	30.00	70.00
9	Tarida	25.00	90.00
10	Riana Dewi	35.00	75.00
11	Yusnidawaty	30.00	75.00
12	Suriati	30.00	85.00
13	Sri Dahliati	30.00	80.00
14	Deliana	45.00	90.00
15	Masdaniay Lubis	30.00	70.00
16	Sri Muryati	35.00	75.00
17	Iyem	30.00	80.00
18	Patiwali	30.00	75.00
19	Asniar	25.00	85.00
20	Tapi	35.00	80.00

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	31.2500	20	5.59017	1.25000
	POSTEST	78.2500	20	5.91052	1.32163

Tabel 4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	20	.149	.530

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-47.00000	7.50438	1.67803	-50.51216	-43.48784	-28.009	19	.000

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim Universitas Negeri Medan (Unimed) untuk para lansia di Lingkungan IX, Kelurahan Bantan, menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan, kesehatan lansia, dan ekonomi. Berdasarkan karakteristik peserta dan analisis data, diperoleh informasi yang sangat berharga terkait efektivitas kegiatan tersebut.

Sebelum dilakukan intervensi sosialisasi dan pendampingan, rerata nilai pengetahuan peserta adalah 31,25 dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,59017. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta tentang topik yang dibahas masih relatif rendah. Namun, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan pada rerata nilai pengetahuan peserta, yang mencapai 78,25 dengan SD sebesar 5,91052. Rata-rata peningkatan skor sebesar 47,00 mencerminkan adanya perbaikan yang substansial dalam pemahaman peserta.

Hasil uji statistik menegaskan temuan ini dengan nilai  $p = .000$ , yang berarti  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada rerata nilai pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi sosialisasi dan pendampingan. Signifikansi statistik ini menggambarkan bahwa kegiatan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman peserta dalam kewirausahaan, kesehatan lansia, dan ekonomi.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah kegiatan tersebut memiliki signifikansi statistik dengan nilai  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Tim Unimed efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang topik-topik yang disampaikan selama sosialisasi.

Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga oleh perubahan sikap dan kesiapan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Para lansia yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan praktis, seperti mengelola usaha kecil, memahami manajemen stok, menetapkan harga jual, dan menerapkan teknik pemasaran yang efektif.

Program ini juga memiliki dampak sosial yang penting. Dengan pengetahuan yang lebih baik, para lansia di Lingkungan IX Kelurahan Bantan dapat lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Hal ini membantu mengurangi beban keluarga mereka, karena para lansia yang terlibat dalam usaha kecil dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial mereka sendiri. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan wirausaha juga memberikan rasa percaya diri dan semangat baru bagi para lansia, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim Unimed sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para lansia. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberdayakan lansia untuk menjadi lebih mandiri dan produktif, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hasil ini memberikan inspirasi untuk terus mengembangkan program serupa di berbagai wilayah lainnya, guna memberikan dampak positif yang lebih luas bagi kesejahteraan lansia di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan kewirausahaan bagi lansia di Lingkungan IX Kelurahan Bantan, dapat disimpulkan bahwa program tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Tim Unimed menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka dalam memberdayakan lansia di lingkungan tersebut. Pertama, sosialisasi dilakukan dengan metode yang efektif, seperti penyampaian informasi melalui pertemuan-pertemuan komunitas, diskusi kelompok, dan penyediaan materi edukatif yang mudah dipahami. Pendekatan ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan dan pentingnya melibatkan lansia dalam kegiatan ekonomi. Kedua, pelaksanaan pendampingan juga dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Tim Unimed memberikan dukungan tidak hanya selama sesi pelatihan, tetapi juga dalam mengembangkan usaha-usaha kecil mereka. Beberapa jenis usaha yang dikembangkan yaitu usaha sembako, makanan basah, dan *laundry*. Dengan adanya pendampingan ini, lansia mendapatkan bimbingan dan dorongan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka. Selain itu, hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan para peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Ini menandakan bahwa tujuan utama program untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan lansia dalam bidang ekonomi telah tercapai dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan evaluasi positif terhadap kegiatan sosialisasi dan pendampingan, saran yang dapat diusulkan adalah penting untuk terus mendorong partisipasi aktif dari lansia dalam kegiatan kewirausahaan. Tim Unimed dapat mengadakan sesi-sesi *follow-up* dan pelatihan tambahan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka. Serta Pihak Lingkungan IX Bantan dapat kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Kerja sama ini dapat memperluas jangkauan program dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M. (2018). *Memetik Bonus Demografi: Membangun Manusia Sejak Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BKKBN. (2014). *Lansia Tangguh Dengan Tujuh Dimensi*.
- BKKBN. (2021). *Panduan Sekolah Lansia di Kelompok BKL*.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Badan Pusat Statistik, 20*.
- Djamhari, E. A., Layyinah, A., & Ramdlaningrum, H. (2020). Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. In *Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*.
- Hardika, N. E. D. B. D., & Indaryati, S. (2021). Pendampingan Lansia Dalam Perwujudan Kemandirian Terhadap Manajemen Nyeri Sendi. *Indonesian Journal Of Community Service, 1*(1), 81–89.
- Heryanah, H. (2015). Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Populasi, 23*(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.15692>
- Junaidi, J., Jamaludin, J., Hodriani, H., Laila, H., Ivanna, J., & Madiyoh, A. (2024). Baitul Maal Prosperity In Civic Economy As A Manifestation of The Voluntarism Formation In Kasih Sayang Village Langkat Regency. *Al-Qalam, 30*(1), 99-112.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share : Social Work Journal, 12*(1), 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Purwaningsih, T., Ulfah, M., Prihandana, S., & Y, H. E. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia untuk Pencegahan Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Bandung Kota Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, 1*(2), 12. <https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.223>
- Sukaesih, A., & Dewi, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Lansia di Posyandu Lansia dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kandis Training and Assistance for the Elderly at the Elderly Posyandu in the Work Area of the Kandis Health Center. *Pengabdian Masyarakat AIC, 2*(2), 75–84.